

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus, Metode ini dipilih bertujuan untuk dapat menganalisis permasalahan yang ada lebih mendalam dan jelas. Dari penjelasan diatas tentunya sudah diketahui agar penelitian ini mendapatkan data yang jelas serta dapat memaparkan keadaan yang ada terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

Diperlukan sejumlah data di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran dalam memahami permasalahan tersebut, dengan demikian peneliti menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru, pendekatan tersebut dirasa pantas digunakan dalam kajian yang khendak dicapai oleh peneliti.

Penelitian ini mengkaji perilaku yang sangat kompleks, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm. 9) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan informasi yang bersifat aktual serta sumber informasi didapatkan secara

langsung dari sumber partisipan penelitiannya tentu menjadi rasionalisasi untuk memilih pendekatan kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini berusaha memperoleh gambaran nyata serta tidak menguji hipotesis, gambaran yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian.

Pemilihan metode penelitian yang sesuai dan tepat dengan masalah penelitian akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, sebab penelitian ini akan memaparkan atau menggambarkan gejala, fakta, dan realita yang terjadi sesuai dengan apa yang ada dilapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Menurut Nasution (2012, hlm. 45) berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. studi kasus dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Dengan menggunakan metode studi kasus ini memudahkan peneliti untuk menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasa, dan dilakukan oleh subjek penelitian sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan. dengan data yang dihasilkan melalui metode studi kasus ini diharapkan dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Di samping itu, peneliti diharapkan dapat mengungkapkan secara menyeluruh dan mendalam fakta-fakta yang ada serta berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan di SMA

Negeri 19 Bandung, baik berupa data-data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu dalam permasalahan tersebut. Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Raco (2010, hlm. 190) menunjukkan bahwa kriteria menjadi partisipan penelitian adalah :

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiswa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan di wawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat yang utama yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Adapun yang menjadi partisipan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok yang terdiri dari kepala sekolah SMA Negeri 19 Bandung sedangkan informan pendukung terdiri dari guru SMA Negeri 19 Bandung dan siswa SMA Negeri 19 Bandung. Nasution (1996, hlm. 32) mengatakan subjek penelitian, seperti yang ditunjukkannya bahwa :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sumber yang dapat memberikan informasi. Sering pula informan diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "snowball sampling" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai sumber, atau partisipan, informan. Dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan adalah orang yang benar-benar dapat dipercaya kebenaran datanya yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 19 Bandung.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 19 Bandung. Yang bertempat Jl. Ir. H. Djuanda. Dago Pojok, Dago Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 267) bahwa “penelitian dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian.”

Dalam penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru ini peneliti harus berusaha mempergunakan waktu seefektif mungkin dalam mengumpulkan data sehingga peneliti membuat beberapa pedoman dan kisi-kisi pertanyaan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan agar peneliti tidak melewatkan poin-poin penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan adanya pedoman wawancara dan kisi-kisi pertanyaan pengumpulan data yang dilakukan dapat lebih terarah dan mendapatkan data yang baik.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat terhadap subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi yang penelitian lakukan untuk mendapatkan data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Secara sistematis observasi pun ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 115) bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk

menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Pentingnya panca indera terutama mata dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk merekam segala sesuatu situasi sosial dalam komunitas sekolah, penggunaan indera mata dalam observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana keseharian yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 19 Bandung, dibantu dengan indera lain yaitu indera pendengaran peneliti dapat mengamati bagaimana partisipan bercerita secara langsung tanpa diwawancara mengenai apa yang dirasakan.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi yang ditunjukkan oleh Bungin (2010, hlm. 117) yaitu :

Hal-hal apa saja yang hendak diamati :

1. Bagaimana mencatat pengamatan;
2. Alat bantu pengamatan;
3. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diteliti.

Proses observasi dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah observasi langsung dimana peneliti hanya mengamati secara langsung bagaimana keseharian kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 19 Bandung mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

### **3.3.2 Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa perantara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 19 Bandung dengan maksud memperoleh informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja

guru oleh partisipan secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sesuai dengan pernyataan Fathoni (2006, hlm. 105) bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.”

Melalui tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada informan, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut makna dari kegiatan yang dilakukan oleh informan yang sudah terekam dalam observasi yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada informan pun dapat berupa pertanyaan tanpa pedoman, hal ini sesuai dengan pendapat yang ditunjukkan Bungin (2010, hlm. 108) yaitu:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 19 Bandung, peneliti akan melakukan wawancara secara kondisional. Yaitu pada saat guru atau kepala sekolah sedang luang, ketika peneliti melihat informan sedang tidak ada jadwal mengajar atau pada saat jam istirahat dan informan juga bersedia untuk diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara secara bertatap muka dengan informan karena akan membantu peneliti untuk mengamati langsung respon atau jawaban yang di berikan oleh informan sehingga akan membedakan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya apakah jawaban tersebut objektif atau tidak. Adapun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah di SMA Negeri 19 Bandung.
2. Guru mata pelajaran di SMAN Negeri 19 Bandung.
3. Siswa/siswi SMA 19 Bandung.

Data yang disusun dari hasil wawancara bersifat verbal dan non verbal. Pada dasarnya yang diutamakan yaitu data verbal yang didapatkan melalui percakapan atau tanya jawab. Percakapan tersebut akan dicatat dalam buku catatan atau dengan cara merekam suara informan. Wawancara sangat diperlukan dan diharuskan dalam penelitian ini karena peneliti akan banyak mendapatkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan.

### 3.3.3 Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, selain itu studi dokumentasi merupakan salah satu pendukung dalam pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data berupa gambar atau tulisan karena studi ini akan memberikan informasi yang lebih atau data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti tentu perlu memiliki kriteria dan didasarkan kepada beberapa hal, Lincoln dan Guba (1985, hlm. 276-277) menunjukkan tentang dasar data-data yang perlu dikumpulkan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah.
2. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian, mereflesikan situasi secara akurat, maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya,
4. Keduanya merupakan sumber pada manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Studi dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian dari metode observasi dan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis peneliti dalam mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Berbagai referensi seperti buku, gambar, catatan dari hasil wawancara, dokumen serta bukti rekaman suara dan video dikumpulkan oleh peneliti guna proses analisis dan bisa dilakukan

analisis kembali jika kalau ada kekeliruan dalam hasil analisis yang dilakukan peneliti sebelumnya.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca artikel, jurnal, skripsi dan buku. Mempelajari dan mengkaji literatur-literatur lain dari referensi lain seperti ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman yang berhubungan dengan proses kepemimpinan, sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Faisal (1992, hlm.30) menunjukkan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.”

Selain itu, peneliti berusaha mencari berbagai referensi literatur hal-hal yang berupa konsep teori dan uraian-uraian yang ditunjukkan oleh ahli serta penulis sebagai landasan peneliti melakukan kajian. Khususnya terhadap materi yang relevan dengan peran kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru yang menjadi objek kajian peneliti. Sumber mencari literatur yang dilakukan oleh peneliti adalah dari perpustakaan, jurnal online, artikel, dan penelitian terdahulu sehingga lebih terpercaya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang di dalamnya terdiri atas pengolahan data yang didapatkan dari partisipan atau narasumber. Kegiatan analisis data ini diawali dengan mengklasifikasikan data yang sudah di dapat, memilih data yang baik untuk menunjang penelitian serta melakukan pengelompokkan data sampai menemukan informasi yang penting untuk menunjang data penelitian.

Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan seperti yang diungkapkan Miles (2007, hlm. 16-18) bahwa analisis data terdiri dari

tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparannya.

#### **3.4.1 Reduksi Data (data *reduction*)**

Menurut Emzir (2011, hlm. 129) proses reduksi data “merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi catatan-catatan lapangan tertulis”. Selama melakukan penelitian penulis memperoleh data-data melalui teknik pengumpulan data seperti yang dijelaskan sebelumnya. Banyaknya data yang dikumpulkan kemudian perlu dipilih, difokuskan, disederhanakan, bahkan ditransformasikan agar data-data yang diolah kemudian memang merupakan data yang penting dan layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru akan dianalisis dan dikasifikasikan berdasarkan aspek yang diteliti penulis, yaitu seperti apa gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru dan hambatan-hambatan yang terjadi terhadap kinerja guru.

#### **3.4.2 Penyajian data (data *display*)**

Tahap selanjutnya setelah data berhasil direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk data *display* agar lebih mudah dipahami. Model diartikan oleh Emzir (2011, hlm. 131) sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dapat memiliki banyak bentuk seperti yang dipaparkan Emzir (2011, hlm. 132) sebagai berikut:

Model tersebut mencakup berbagai jenis matri, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis

dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka setelah penulis berhasil mereduksi data, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi agar lebih mudah dipahami. Namun penyajian data tersebut dapat pula dilengkapi dengan tabel dan gambar yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

### **3.4.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)**

Langkah terakhir pada model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian. Nasution (2012, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas, akan peneliti terapkan secara bertahap. Pada langkah awal, peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian data-data tersebut akan diolah oleh peneliti untuk memperoleh inti dan garis besar dari data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, tahap selanjutnya inti dari garis besar dalam data dan informasi dihubungkan satu sama lain sehingga akan menghasilkan keterpaduan dan hasilnya akan peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2012, hlm. 261) menyebutkan bahwa penelitian sebagai instrumen kunci (*researcher as key*

*instrument*) dengan mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan para informan.

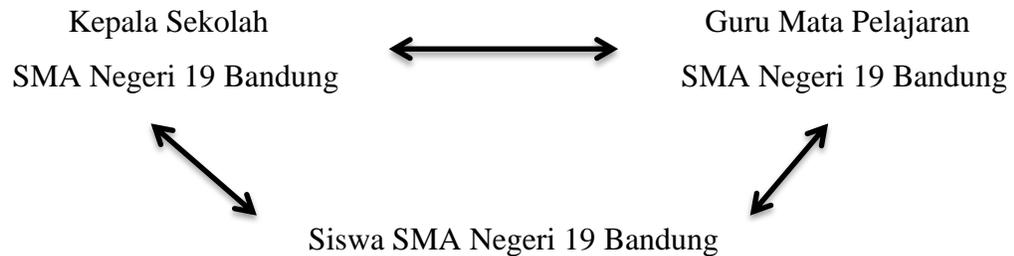
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri yang turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti dituntut untuk melakukan tahapan-tahapan penelitian sendiri dimulai dari menentukan fokus penelitian, memilih orang-orang yang akan di jadikan informan guna mendapatkan data-data, informasi, menganalisis dokumentasi, mengelola data, dan membuat kesimpulan dari apa yang telah ditemukan selama proses penelitian ini berlangsung.

### **3.6 Uji Keabsahan Data (data kredibilitas)**

Data-data penelitian yang telah terkumpul dan melewati proses analisis data pada akhirnya menghasilkan kesimpulan atau temuan. Agar kesimpulan ini dapat menjadi kesimpulan akhir yang akurat maka diperlukan adanya penguji keabsahan data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2000, hlm. 178) menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik triangulasi pengumpulan data, selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipan, foto-foto, dokumen tertulis, catatan sehingga nantinya akan diperoleh data yang valid.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan data yang diperoleh dari siswa. Triangulasi sumber data yang dilakukan penulis dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber Data**



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2012, hlm.126)

Dalam penelitian mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru diadakan wawancara kepada beberapa informan yang dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah tersebut. Informannya yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 19 Bandung.

### **3.7 Isu Etik**

Peneliti berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dan sesuai dengan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, tersusunnya pengetahuan yang tidak menduga-duga dan atas dasar informasi yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme terhadap kinerja guru. Kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuannya, sehingga seorang pemimpin harus memberikan contoh yang dapat menjadi panutan bagi guru sekolah untuk meningkatkan kinerja mereka. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.

### 3.8 Profil Informan

Dibawah ini akan dipaparkan karakteristik mengenai informan pokok yang diwawancarai, yakni informan dari kepala sekolah, informan guru, dan informan dari siswa. Berikut ini merupakan karakteristik informan penelitian diuraikan pada tabel 3.1, 3.2 dan tabel 3.3, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Informan Kunci Penelitian (Kepala Sekolah)**

Nama	Jabatan
Arifin Ahmad	Kepala Sekolah

*Sumber: hasil penelitian tahun 2019*

Guru yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 5 orang, yang masing-masing guru berbeda mata pelajaran.

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Informan Pendukung Penelitian (Guru)**

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1.	Tian	Sosiologi
2.	Rima	Pendidikan Agama Islam
3.	Dudy	Matematika
4.	Ecin	PPKN
5.	Yeti	Biologi

*Sumber: hasil penelitian 2019*

Siswa yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 6 orang yang masing-masing berasal dari kelas X, XI, dan XII

**Tabel 3.3**  
**Karakteristik Informan Pendukung Penelitian (Siswa)**

No	Nama	Kelas
1.	Aci	XI MIA 4
2.	Fanny	XII IPS 2
3.	Alif	XII IPS 3
4.	Lini	XI IPS 3
5.	Mia	X MIA 1
6.	Khairin	XII MIA 5

*Sumber: hasil penelitian 2019*

Informan pada penelitian berjumlah dua belas orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran sosiologi, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran PPKN, guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran

biologi, siswa kelas X , siswa kelas XI, dan siswa kelas XII, dan lima orang siswa. Berikut penjelasan profil kepala sekolah, guru dan peserta didik SMA Negeri 19 Bandung:

**1. Informan A, Bapak Arifin (Bukan Nama Sebenarnya)**

Informan A adalah laki-laki, beliau bernama Bapak Arifin yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 19 Bandung. Beliau sesosok orang yang disegani oleh siswa/siswinya, beliau juga sesosok orang yang tegas.

**2. Informan B, Bu Tian (Bukan Nama Sebenarnya)**

Informan B adalah perempuan, beliau bernama Bu Tian yang merupakan wali kelas XII IPS 2. Bu Tian merupakan guru mata pelajaran sosiologi satu-satunya di SMA Negeri 19 Bandung yang telah mengajr selama 34 tahun. Beliau ini sangat aktif mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

**3. Informan B, Bu Rima (Bukan Nama Sebenarnya, 42 tahun)**

Informan B adalah perempuan, beliau bernama Bu Rima. Bu Rima merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah mengajr selama 7 tahun. Beliau sangat dekat dengan siswa/siswinya, beliau merupakan guru pendidikan agam Islam perempuan satu-satunya di SMA Negeri 19 Bandung.

**4. Informan C, Bapak Dudy (Bukan Nama Sebenarnya)**

Informan C adalah laki-laki beliau bernama Bapak Dudy yang merupakan salah satu guru di SMA Negeri 19 Bandung. Bapak Dudy merupakan guru mata pelajaran Matematika yang telah mengajr selama 35 tahun, beliau dikenal sebagai guru yang dekat dengan siswa/siswinya karena beliau sangat lucu dan mudah bergaul.

**5. Informan D, Ibu Ecin (Bukan Nama Sebenarnya, 54 tahun)**

Perangkat lembaga D adalah perempuan beliau bernama Ibu Ecin yang merupakan guru mata pelajaran PKN yang telah mengajr selama 25 tahun. Beliau merupakan wali kelas X MIA 2, beliau ini sangat dekat

dengan siswa/siswinya karena dikenal dengan sosok yang sangat baik dan sabar.

**6. Informan E, Ibu Yeti (Bukan Nama Sebenarnya)**

Informan E adalah perempuan beliau bernama Ibu Yeti yang merupakan guru mata pelajaran Biologi yang telah mengajar selama 33 tahun, beliau sangat disegani oleh siswa/siswinya karena beliau terkenal dengan sosok guru yang tegas dan disiplin.

**7. Siswa Sekolah F, Aci (Bukan nama sebenarnya,16 tahun)**

Siswa sekolah F adalah laki-laki bernama Aci yang merupakan siswa kelas XI MIA 4. Aci dikenal sebagai anak yang mudah bergaul dengan teman-teman sepermainannya karena Aci merupakan salah satu siswa yang aktif .

**8. Siswa Sekolah G, Fanny (Bukan nama sebenarnya,16 tahun)**

Siswa sekolah G adalah perempuan bernama Fanny yang merupakan siswa kelas XI IPS 2. Fanny dikenal sebagai anak yang berprestasi di kelas, Fanny merupakan siswa yang aktif, selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mudah bergaul.

**9. Siswa Sekolah I, Lini (Bukan nama sebenarnya,16 tahun)**

Siswa sekolah I adalah perempuan bernama Lini yang merupakan siswa kelas XI IPS 3. Lini dikenal sebagai anak yang berprestasi kelas, tetapi Lini merupakan siswi yang hampir selalu menggunakan *handphone* di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan olehnya karena sudah menjadi suatu kebiasaan sehingga sulit untuk tidak dilakukan, hasil observasi ketika sedang melakukan program pengalaman lapangan (PPL).

**10. Siswa Sekolah J, Mia (Bukan nama sebenarnya,15 tahun)**

Siswa sekolah J adalah perempuan bernama Mia yang merupakan siswai kelas X MIA 1. Mia dikenal sebagai anak yang aktif di kelas namun tetap memiliki teman dekat yang membuatnya ceria ketika sedang di luar kelas berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, Mia merupakan siswi yang

sering terlambat datang karena memang jarak rumah dengan sekolah yang cukup jauh.

**11. Siswa Sekolah K, Khairin (Bukan nama sebenarnya,17 tahun)**

Siswa sekolah K adalah laki-laki bernama Khairin yang merupakan siswa kelas XII MIA 5. Khairin dikenal sebagai siswi yang aktif, ceria, berprestasi, dan selau menjadi perhatian para guru-guru di sekolah. Khairin merupakan siswi yang menggunakan *handphone* di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sudah dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan di sekolah.